

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan hak dari setiap anak tanpa terkecuali. Kenyataan yang ditemukan di lapangan, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak tidak semudah yang dibayangkan. Tidak semua anak beruntung dilahirkan ditengah keluarga yang orang tuanya lengkap dan mampu secara fisik maupun finansial dalam memenuhi segala kebutuhan dan kesejahteraan anak. Beberapa anak justru terlahir di tengah keluarga dengan kehidupan yang kurang berkecukupan sehingga menjadikan anak berada di pengawasan orang tua sambung, dalam hal ini disebut orang tua asuh.

Pada hakikatnya semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang, termasuk hak dalam menerima pendidikan formal. Adanya sejumlah anak yang ditemukan belum pernah sekolah umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti penelantaran, kemiskinan, dan tidak memiliki orang tua atau keluarga lagi. Hal ini berdampak pada kehilangan tanggung jawab pengasuhan bagi anak, sehingga anak tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Menanggapi fenomena ini, perlu adanya perhatian khusus bagi anak yang mengalami masalah sosial agar anak tidak terjebak pada kasus - kasus kekerasan, pelanggaran hukum, dan eksploitasi. Maka dari itu dibentuklah suatu wadah atau lembaga yang siap mewadahi anak - anak kurang beruntung agar tetap dapat terpenuhi haknya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Lembaga yang dimaksud salah satunya ialah Panti Sosial Asuhan Anak.¹

Anak - anak merupakan generasi penerus bangsa yang ada pada masanya nanti akan menggantikan posisi generasi yang telah lalu dengan berbagai macam latar belakang sejarah yang berbeda - beda. Oleh karena itu aset sebuah bangsa ada pada penerusnya yaitu anak, yang nantinya akan

¹ Sella Khoirunnisa, dkk, *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak*, (Jurnal Prosiding Ks: Riset & Pkm, Volume. 2, no.1 ISSN: 2442-4480), 2015, hlm. 70.

tumbuh dan berkembang menjadi pemuda harapan bangsa sekaligus tonggak kemajuan bangsa. Maka pendidikan anak harus di kedepankan demi terciptanya generasi penerus yang berakhlak mulia. Jika sebuah bangsa ingin menjadi bangsanya lebih maju dari sebelumnya. Untuk itu, penanaman nilai – nilai agama khususnya agama Islam hendaknya dilakukan sejak dini agar anak yang ada di panti asuhan dapat memiliki jiwa yang kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyaria’atkan oleh agama salah satunya dengan pembelajaran Al-Qur’an. Kepedulian terhadap mereka (anak di panti asuhan) ditegaskan dalam Al-Qur’an surat Al Baqarah ayat 220 yaitu :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ
فَإِخْوَانُكُمْ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۖ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S Al Baqarah : 222)*

Al-Qur’an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Al-Qur’an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Al-Quran juga memberikan petunjuk dalam persoalan – persoalan akidah, syari’ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar – dasar prinsipil mengenai persoalan – persoalan tersebut; dan Allah SWT

menugaskan Rasul SAW. untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar – dasar itu.²

Terkait dengan pentingnya kita sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist, maka dalam pendidikan Islam pun menganjurkan demikian. Karena tujuan akhiri dari setiap usaha pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.³ Al-Quran diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, panjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.⁴

Di zaman modern sekarang ini masih banyak problem – problem untuk mempelajari, memahami, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Problematika pembelajaran merupakan suatu masalah yang menghambat terjadinya suatu tujuan yang hendak dicapai. LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail merupakan salah satu lembaga kesejahteraan anak berbasis agama Islam, dimana juga menyelenggarakan proses pendidikan formal maupun *non formal*. Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan *non formal* di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran salah satunya yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan ini tidak terlepas dari berbagai problematika. Problematika pembelajaran Al-Qur'an perlu mendapatkan solusi untuk meminimalisir atau menekan agar tercapai tujuan pendidikan yang maksimal. Orang tua asuh sebagai orang tua pengganti memiliki peran dan tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan suatu pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan.

Dari latar belakang di atas akan diadakan penelitian di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran dengan judul “Peran Orang Tua Asuh Dalam

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2014, hlm. 13.

³ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hlm. 186.

⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan, 2007, hlm. 3.

Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran”

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an pada anak – anak asuh yang berlatar belakang berbeda sebagai upaya mewujudkan generasi islami dan berakhlakul karimah.
2. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di panti asuhan Sahal Suhail Ungaran. Pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari permasalahan atau kendala yang dihadapi sehingga perlu dilakukan penelitian terkait problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menganalisis problematika pembelajaran Al-Qur'an akan memberikan sumbangan pikiran baru untuk lembaga panti khususnya dalam solusi pemecahan problematika tersebut.
3. Orang tua asuh di panti asuhan memiliki pengaruh yang besar untuk menjalankan perannya sebagai orang tua pengganti bagi anak asuh.
4. Orang tua asuh mempunyai peranan penting dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

C. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis terlebih dahulu mengkaji karya ilmiah yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Dimaksudkan agar penelitian yang akan dilakukan berbeda permasalahannya dengan peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan kepustakaan yang peneliti lakukan sumber rujukan yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyusunan proposal penelitian antara lain:

Penelitian Abdul Latif dengan judul “Peran Orang Tua Asuh Dalam Pendidikan Akhlak Santri di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Darunnajah (Studi Kasus Terhadap Perilaku Anak Panti Asuhan Darunnajah Geangsari Batusari Mranggen Demak Tahun 2017 - 2018).⁵ Penelitian menunjukkan pendidikan akhlak santri meliputi: (1) Memberikan Pendidikan Agama; (2)

⁵ Abdul Latif, *Peran Orang Tua Asuh Dalam Pendidikan Akhlak Santri di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Darunnajah (Studi Kasus Terhadap Perilaku Anak Panti Asuhan Darunnajah Geangsari Batusari Mranggen Demak Tahun 2017-2018)*, Skripsi, Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2018, hlm. 83.

Mengajarkan rasa malu; (3) Mengajarkan sikap disiplin; (4) Mengajarkan peduli sosial; (5) Mengajarkan etika makan dan minum; (6) Mengajarkan menggunakan waktu sebaik mungkin; (7) Mengajarkan sopan dan santun. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua asuh mempunyai pengaruh dalam terbentuknya akhlak anak, dengan perannya yaitu: mengajak sholat berjamaah, menjauhkan dari pergaulan bebas, menjaga hubungan persaudaraan dan mencegah pemborosan.

Penelitian Maygie Priayudana dengan judul “Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendukung Perkembangan Kemandirian Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur.” 2014.⁶ Dalam skripsi ini dibahas pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua asuh terhadap remaja putus sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua asuh di PSBR yakni menerapkan pola pengasuhan otoritatif dimana pola ini biasanya mengakibatkan perilaku anak yang kompeten secara sosial. Anak yang memiliki orang tua otoritatif seringkali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Orang tua asuh sangat berperan dalam mendukung kemandirian remaja putus sekolah. Hal ini terlihat dari analisa penulis melihat penerima manfaat selama berada di rumah asuh.

Penelitian Rohimatul Wahidah dengan judul “Peran Orang Tua asuh Dalam Pendidikan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung)” 2016.⁷ Penelitian ini membahas tentang penyebab akhlak kurang baik dan upaya orang tua asuh dalam pendidikan akhlak remaja. Penyebab anak asuh mempunyai akhlak yang kurang baik adalah tabiat atau watak yang keras, latar belakang keluarga dan juga lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan pemberian keteladanan yang dilakukan orang tua asuh cukup baik, orang tua asuh yang selalu terbuka, dan orang tua asuh yang telah berusaha memperbaiki akhlak.

⁶ Maygie Priayudana, *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendukung Perkembangan Kemandirian Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus*, Skripsi, Jakarta Timur: UIN Syarif Hidayatullah, 2014, hlm. 75.

⁷ Rohimatul Wahidah, *Peran Orang Tua asuh Dalam Pendidikan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung)*, Skripsi, Lampung : IAIN Raden Intan, 2016, hlm. 85.

Penelitian Arichah Nualsuchon dengan judul “Problematika Pembelajaran PAI di Kelas XI Sekolah Withayasan Suksa Songkhla Thailand Tahun 2017/2018” 2018.⁸ Dalam skripsi ini membahas tentang problematika pembelajaran PAI di kelas XI antara lain problem peserta didik, problem pendidik, problem manajemen, problem kurikulum, problem sarpras dan problem lingkungan sekitar pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Berbagai keadaan siswa saat pembelajaran meliputi metode yang digunakan dan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah; (2) Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI seperti: terbatasnya guru, metode yang digunakan guru, latar belakang perekonomian wali murid, kurang kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, terbatasnya sarpras, dan kurangnya dukungan dari keluarga; (3) Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI diantaranya adalah mengupayakan menciptakan lingkungan yang kondusif, guru berupaya mempelajari metode – metode mengajar serta pembaharuan sarpras.

Penelitian saudara Solihul Khasana dengan judul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Darussalam Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen” 2017.⁹ Dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran di TPQ Darussalam. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, ustadz, santri, alat pembelajaran, sumber belajar, evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Darussalam Wonoharjo khususnya di kelas IV telah memenuhi kriteria pembelajaran yang benar seperti halnya pendidikan formal. Problematika pembelajaran di TPQ Darussalam Wonoharjo khususnya kelas IV diantaranya adalah: problematika pada tujuan, problematika pada perekrutan ustadz, problematika pada ustadz, problematika

⁸ Arichah Nualsuchon, *Problematika Pembelajaran PAI Kelas XI di Sekolah Withayasan Suksa Songkhla Thailand Tahun 2017/2018*, Skripsi, Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2018, hlm. 92.

⁹ Solihul Khasanah, *Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ Darussalam Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten*, Jawa Tengah: IAIN Purwokero, 2017, hlm. 87.

pada santri, problematika pada materi, problematika pada metode, problematika pada sarana prasarana.

Penelitian Endri dengan judul “Problematika Pembelajaran Al-Quran Anak Tunanetra Studi Kasus Di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo” 2014.¹⁰ Dalam skripsi ini membahas tentang model pembelajaran dan problematika pembelajaran Al-Qur’anserta solusi untuk mengatasi pembelajaran Al-Qur’an pada anak tunanetra. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran Al-Qur’an di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah yaitu model memperkenalkan huruf braille. Model memperkenalkan tanda-tanda baca dan model pengulangan. Problematika pembelajaran Al-Qur’an anak tunanetra diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana, watak, jumlah peserta didik, akhlak anak, dan sumber daya manusia anak. Solusi untuk antara lain: melengkapi sarana prasarana, membagi waktu, motivasi, memanfaatkan kemampuan anak, memberikan tugas.

Karya - karya tulis di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis bahas. Dari persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama - sama meneliti tentang peran orang tua asuh dan problematika pembelajaran Al-Qur’an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan objek penelitian. Peneliti akan lebih memfokuskan pada peran orang tua asuh dalam mengatasi problem atau masalah - masalah dalam pembelajaran Al-Qur’an di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran.

Nilai baru pada penelitian ini terletak pada peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur’an yaitu orang tua asuh berperan sebagai fasilitator, motivator, panutan dan pengawas. Upaya yang dilakukan orang tua asuh yaitu: melaksanakan proses pembelajaran di dalam panti, menghadirkan seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur’an, kaderisasi anak asuh yang cukup umur, mengenal karakteristik anak serta kembali menegakkan peraturan pembelajaran Al-Qur’an.

¹⁰ Endri, *Problemaika Pembelajaran Al-Quran Anak Tunanetra Studi Kasus Di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo*. Jawa Timur: UMP, 2014, hlm. 62.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul proposal ini, maka beberapa istilah yang terdapat pada judul perlu dijelaskan. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹¹

2. Orang Tua Asuh

Orang Tua Asuh adalah suami istri atau orang tua tunggal selain keluarga yang menerima kewenangan untuk melakukan pengasuhan anak yang bersifat sementara.¹² Orang tua asuh yaitu orang – orang yang terlibat dalam kegiatan mengurus dan mengasuh anak yatim.¹³

3. Problematika

Problematika atau problematik adalah hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan.¹⁴

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁵ Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi - kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁶ Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 854

¹² Peraturan Pemerintah RI No.44 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak.

¹³ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hlm. 854.

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. *KBBI Daring*, 2016, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/problematik>. Diakses pada 10 September 2019.

¹⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 14.

¹⁶ Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001, hlm. 8.

internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹⁷

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada hamba dan utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai pemberi kabar gembira dan sebagai peringatan sekaligus petunjuk bagi orang – orang yang bertakwa yang disampaikan secara mutawatir. Al-Qur'an disini adalah yang dijumpai sekarang dalam *Mushaf 'Utsmani* mulai dari surat Al-fatihah sampai surat An-nas, bukan kalam yang masih berada pada Tuhan dan bukan berada di *Lawh Al-Mahfudz*.¹⁸

E. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian agar pembahasan tidak meluas dan tetap terarah, maka penelitian ini difokuskan pada peran orang tua asuh dalam problematika pembelajaran Al-Qur'an. Diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di LKSA Pantu Asuhan Sahal Suhail Ungaran?
2. Bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Pantu Asuhan Sahal Suhail Ungaran?
3. Bagaimana peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di Pantu Asuhan Sahal Suhail Ungaran?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di LKSA Pantu Asuhan Sahal Suhail Ungaran.
2. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Pantu Asuhan Sahal Suhail Ungaran.

¹⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008, hlm. 100.

¹⁸ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2002, hlm. 30.

3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Memberikan gambaran dan informasi tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan efektif dan efisien kepada orang tua asuh dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Memberikan informasi kepada pengelola panti asuhan, bahwa problematika pembelajaran Al-Qur'an perlu mendapat perhatian dan solusi dalam mengatasinya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang terdapat dalam lapangan. Dilihat dari tujuannya maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena - fenomena apa adanya yang terjadi di lapangan.¹⁹

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengatakan: “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, Cet. Ke 12, hlm. 18.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna”.²⁰ Dari jenis penelitian yang digunakan ini, penulis berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah yang diangkat secara deskriptif tentang bagaimana peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur’an di panti asuhan.

1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subyek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari - hari.²¹ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.²²

Penelitian ini mendeskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan selalu berusaha mengungkap kesadaran dari subyek penelitian. Pendekatan digunakan untuk melihat sejauh mana peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur’an di panti asuhan.

2. Subyek dan Objek Penelitian

2.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian atau sumber informasi, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet. ke 23, hlm. 15.

²¹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet. ke 23, hlm. 14-15.

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian atau dapat dikatakan yang memiliki data yang akan diteliti.²³ Subyek penelitian ini adalah Orang Tua Asuh dan anak – anak panti.

2.1 Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah problematika pembelajaran Al-Qur'an.

3. Jenis Data dan Sumber Data

3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.²⁴ Data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan – catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan – catatan.²⁵ Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis objek, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, keadaan pengasuh, keadaan anak – anak, kondisi sarana prasarana, proses pembelajaran Al-Qur'an, macam – macam problematika, dan peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

Dilihat dari jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan subyek penelitian sehubungan dengan proses pengasuhan di panti asuhan, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan responden, selain itu metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri.

²³ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 188.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet. ke 23, hlm. 22.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, Cet. Ke 12., hlm. 60.

3.2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan orang tua asuh, anak – anak asuh dan guru mengaji panti asuhan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁷ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak - pihak yang berkaitan berupa data - data dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

4. Metode Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dari hasil pengamatan data maka diadakan suatu analisis untuk mengolah data yang di peroleh. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam wawancara, pengamatan. Peneliti juga saja dapat menjadi pengamat berperan serta dalam budaya yang sedang diteliti selama penelitian itu berlangsung .²⁸ Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dimulai dari lapangan atau terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah deskriptif analitik nyaitu data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kualitatif, dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet. ke 23, hlm. 193.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 27.

a. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Beberapa alasan metodologis penggunaan observasi atau pengamatan dalam penelitian adalah :

- 1) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya;
- 2) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek, menangkap subjek pada keadaan waktu itu;
- 3) Pengamatan memungkinkan pola peneliti menjadi sumber data;
- 4) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.²⁹

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan - pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang :

- 1) Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan proses memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

²⁹ *Ibid*, hlm. 175.

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.³⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Metode interview ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan peran orang tua asuh dalam menanamkan nilai – nilai agama Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an. Adapun sumber informasi (Informan) orang tua asuh, pengurus panti, guru mengaji (ustadz) dan anak asuh.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.³² Tidak kalah penting dari metode - metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³³

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpulan data yang mendukung data utama. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih rinci dan mendalam mengenai proses pengasuhan dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran

³⁰ Irawanan, Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004, hlm. 9-10.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 6.

³² Bunging, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2003, hlm. 97

³³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 274.

Al-Qur'an di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran. Dokumentasi ini diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih akurat karena mempunyai dokumentasi secara mendalam selama penelitian berlangsung.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data - data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.³⁴

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan metode kualitatif seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Adapun metode yang digunakan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data berlangsung selama penelitian kualitatif berlangsung hingga laporan akhir lengkap tersusun

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan

³⁴*Ibid.*, hlm. 66.

dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁵

6. Metode Keabsahan Data

Pengujian keabsahan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁶ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi waktu adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda.³⁷

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan teknik pengumpulan data yang sama melalui wawancara dari sumber berbeda yaitu orang tua asuh, anak asuh dan guru mengaji di panti asuhan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan mengumpulkan data hasil

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet. ke 23, hlm. 340-345.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 329.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet. ke 23, hlm. 373-374.

observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari sumber data yang sama. Sumber data yang sama yaitu orang tua asuh.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Supaya lebih rinci penulis uraikan ini, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini berisi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab - latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian inti

Bab pertama tentang pendahuluan, berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua mengemukakan tentang landasan teori mengenai peran orang tua asuh dan problematika pembelajaran Al-Qur'an. Bab ini membahas tentang peran orang tua asuh dan problematika pembelajaran Al-Qur'an, berisi: pengertian peran orang tua asuh, tugas dan tanggung jawab orang tua asuh. Konsep pembelajaran Al-Qur'an meliputi: dasar – dasar pembelajaran Al-Qur'an, tujuan pembelajaran Al-Qur'an, dan metode pembelajaran Al-Qur'an. Problematika pembelajaran Al-Qur'an meliputi: pengertian problematika pembelajaran dan faktor terjadinya problematika pembelajaran.

Bab ketiga membahas tentang: data dari peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran. Jadi gambaran umum LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, terdiri dari: sejarah berdirinya, letak geografis, profil LKSA, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan orang tua asuh dan anak asuh, jadwal kegiatan dan tata tertib. Selanjutnya
1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Panti Asuhan Sahal

Suhail Ungaran. 2) Problematika pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran. 3) Peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran.

Bab keempat merupakan inti dari pembahasan yang mengungkapkan tentang analisis peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran. Bab IV ini akan dibagi menjadi tiga sub bab, pertama analisis pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran. Kedua analisis problematika pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran. Ketiga analisis peran orang tua asuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di LKSA Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Bab V ini berisi : simpulan, saran - saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran - lampiran, 5 sertifikat Seminar, dan daftar riwayat hidup penulis